

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
GUNA MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 KALASAN
SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

WahyuWijayanta
09410135

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WahyuWijayanta

NIM : 09410135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaanannya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Yang menyatakan,



WahyuWijayanta
NIM: 09410135



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Ekslembar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Wijayanta
NIM : 09410135
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013
Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M. Si
NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/465/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN GUNA MENUMBUHKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Wijayanta

NIM : 09410135

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 29 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Ngelmu Iku, Kalakone Kanthi Laku”¹

(Lembang Pucung, Bait 33 dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV)



¹Yayasan Mangadeg Surakarta, *Terjemahan Wedhatama Karya K.G.P.A.A. Mangkunegoro IV*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), hal. 16

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا
محمد صلى الله عليه وسلم. اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian analisis tentang penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Drs. Nur Munajat, M. Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
4. Drs. Moch Fuad, selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah mengarahkan penulis dalam bidang akademik,

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Hj. Muji Rahayu, M. Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan Sleman yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP N 1 Kalasan Sleman,
7. Mudrik Asrori, S. Ag. Dan Muh. Wahid, S. Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini,
8. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman atas kerjasama dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini,
9. Ayah dan bunda serta kakak-kakakku di rumah yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dan memberikan dorongan demi suksesnya peneliti,
10. Para sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan, motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini,
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 08Oktober 2013
Penyusun,

WahyuWijayanta
NIM. 09410135

ABSTRAK

Wahyu Wijayanta. Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari keprihatinan penulis tentang kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini. Dimana kurangnya karakter religius yang mereka miliki, serta untuk mencari tahu sejauhmana penerapan metode pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dan menyempurnakan pelaksanaan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data, yakni dengan membandingkan hasil dari ketiga metode di atas untuk satu data yang semacam. Analisis data peneliti menggunakan teori dari Matthew Miles dan Michael Huberman dengan langkah pertama reduksi data, kemudian penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman yakni berupa pembiasaan shalat, tadarus Al qur'an, sodaqoh dan infaq, budaya 3S (salam, senyum dan sapa), do'a sehari-hari, toleransi, dan menjaga kebersihan lingkungan. (2) Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman antara lain; faktor sarana dan prasarana, teman sebaya, perbedaan individu, kemampuan membaca Al qur'an, dan latar belakang keluarga. (3) Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain; perluasan lingkungan masjid, pendekatan secara personal terhadap setiap siswa, pelatihan membaca Al qur'an, memasukkan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester, dan meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Karakter Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN.	27
A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	29
C. Visidan Misi	30
D. Struktur Organisasi.....	31
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	34
F. Sarana dan Prasarana	41
G. Kurikulum.....	45
H. Lingkungan.....	46
BABIII: PENERAPAN METODE PEMBIASAAN GUNA MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN.....	48
A. Implementasi Metode Pembiasaan guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.	48
B. Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Pembiasaan guna menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman	77
C. Solusi Yang Diupayakan Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Metode Pembiasaan guna	

Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman	83
BAB IV: PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran	90
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Profil SMP N 1 Kalasan Sleman
- Tabel II : Daftar Guru SMP N 1 Kalasan Sleman
- Tabel III : Daftar Karyawan SMP N 1 Kalasan Sleman
- Tabel IV : Keadaan Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman
- Tabel V : Daftar Prestasi Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman
- Tabel VI : Daftar Ruang Belajar, Kantor, Penunjang Pembelajaran dan Lapangan SMP N 1 Kalasan Sleman
- Tabel VII : Koleksi Buku Perpustakaan SMP N 1 Kalasan Sleman
- Tabel VIII : Prosentase Kelulusan SMP N 1 Kalasan Sleman



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Instrumen Penelitian
- Lampiran II Kisi-kisi Data Penelitian
- Lampiran III Catatan Lapangan
- Lampiran IV Foto Kegiatan
- Lampiran V Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran VII Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII Sertifikat PPL I
- Lampiran IX Sertifikat KKN-PPL Integratif
- Lampiran X Sertifikat TOAFL
- Lampiran XI Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII Sertifikat ICT
- Lampiran XIII Sertifikat Sospem
- Lampiran XIV Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuh kembangkan semua potensi bawaan manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional di atas sejalan dengan isu pendidikan karakter yang beberapa tahun belakangan ini menjadi topik yang hangat dan banyak diperbincangkan. Pendidikan karakter sendiri di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi melalui konsep pendidikan holistic berbasis karakter. Istilah pendidikan karakter ini kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa.²

Semua itu tidak terlepas dari kondisi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Indonesia saat ini. Dimana banyak kita temukan penyimpangan-

¹ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal x

penyimpangan yang dilakukan oleh semua elemen masyarakat. Sebagai contoh, adanya korupsi yang seperti sudah mendarah daging pada masyarakat kita. Hal itu dapat kita lihat dari ranking Indonesia yang masuk lima besar sebagai negara terkorup di dunia. Kemudian contoh yang lain, banyak bermunculan geng motor di berbagai daerah. Salah satunya geng motor pimpinan klewang yang banyak melakukan tindakan-tindakan yang meresahkan masyarakat. Keanggotaan geng motor klewang tersebut sebagian besar adalah remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Satu hal lagi yang lebih mencengangkan, bahwa baru-baru ini telah ditemukan di Surabaya, remaja putri yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP), yang tergolong masih sangat belia terlibat masalah prostitusi, yakni menjadi mucikari dan PSK (pekerja seks komersial).

Masalah di atas bukan lagi masalah kecil yang bisa dipandang sebelah mata. Apa yang disampaikan Mendikbud, Muhammad Nuh, sangat penting dan perlu segera direalisasikan, karena penyelesaian tersebut mustahil terjadi jika tidak dibarengi dengan pencegahan. Mengingat pemuda (anak-anak) saat ini adalah pemimpin masa depan. Haidar menambahkan, kalau kita mau mencari akar dari permasalahan krisis multidimensi yang melanda bangsa Indonesia saat ini adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *nation and character building*, lemahnya pembangunan watak dan mental.³ Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi generasi muda menjadi sangat penting dan perlu untuk segera direalisasikan.

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 216

Dalam agama Islam sudah diatur bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku, baik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai bagian dari alam. Itu mengapa Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*. Sehingga, pendidikan karakter yang perlu dan sangat dibutuhkan tersebut merupakan inti dari ajaran agama Islam.

Di sekolah terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Yang mana dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, sebenarnya sudah memuat nilai-nilai karakter, moral dan akhlak, karena pendidikan agama Islam merupakan bentuk lain dari pendidikan nilai, moral dan atau pendidikan akhlak. Dalam agama Islam sendiri sebenarnya yang terpenting bukan nilai dari teori (materi yang diajarkan), akan tetapi praktek keseharian atau aktualisasi dari teori-teori tersebut. Jadi, secara tidak langsung, pendidikan agama Islam berusaha membentuk karakter yang sesuai dengan dasar agama Islam, yakni Al qur'an dan Al hadis (karakter religius).

Walaupun begitu, kita menyadari bahwa pendidikan karakter bukan sekedar tanggung jawab dari pendidikan agama Islam maupun pendidikan kewarganegaraan dan budi pekerti. Akan tetapi, semua mempunyai andil, baik dari pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, maupun orang tua dan masyarakat dimana anak itu bersosialisasi.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan karakter religius, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja

dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁴ Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi *inner experience*.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 1 Kalasan Sleman senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter religius para siswanya. Upaya tersebut salah satunya dilaksanakan dengan menerapkan metode pembiasaan. Hal itu dapat peneliti lihat ketika melakukan pengamatan awal. Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman, seluruh siswa muslim wajib mengikuti tadarus Al Qur'an setiap pagi 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kemudian, selain tadarus Al Qur'an siswa juga dibiasakan melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Namun, dalam pelaksanaan metode pembiasaan tersebut belum berjalan secara maksimal. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Mudrik Asrori, S. Ag., guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman, bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum melaksanakan kegiatan secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan berbagai macam faktor yang melatar belakangnya. Sehingga, perlu adanya evaluasi agar pelaksanaan pembiasaan ini dapat lebih mengena dan sukses menumbuhkan karakter religius pada siswanya.⁵

Bertolak dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengangkat judul penelitian :

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 165

⁵ Observasi dan wawancara awal dengan Mudrik Asrori, S. Ag. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kalasan Sleman pada tanggal 28 Januari 2013

Implementasi Metode Pembiasaan guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiasaan secara lebih mendalam dan mencari solusi untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yang ditemui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai batasan penelitian nanti, antara lain:

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman,

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat serta mencari solusi dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama Islam, terutama tentang implementasi metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius dalam pembelajaran PAI.

b. Secara Praktis

Sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi SMP Negeri 1 Kalasan Sleman dalam menumbuhkan karakter religius siswanya melalui metode pembiasaan.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki tema serupa, diantaranya:

1. Skripsi karya Muh. Nailul Furqon, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul, Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktivitas pendidikan di sekolah tersebut. Kemudian, dipaparkan pula berbagai

upaya MTs N Gubukrubuh dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa, serta beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter keagamaan siswa.⁶ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas pendidikan, upaya yang dilakukan madrasah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan lebih spesifik, yakni untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI. Peneliti menitik beratkan pada metode yang digunakan (metode pembiasaan).

2. Skripsi yang disusun oleh Eka Yuliana, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, dengan judul, Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi tersebut membahas mengenai sejauhmana metode pembiasaan itu penting untuk dilaksanakan dalam upaya pembentukan perilaku keagamaan. Penelitian ini bersifat *Library Research* dan menghasilkan kesimpulan bahwa metode pembiasaan ini sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan anak.⁷ Yang membedakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*Library Reseacrh*), sedangkan penelitian yang

⁶ Muh. Nailul Furqon, *Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunung Kidul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁷ Eka Yuliana, *Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektik Pendidikan Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian Eka Yuliani ini mencari seberapa pentingkah metode pembiasaan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan itu diterapkan dilapangan untuk menumbuhkan karakter religius siswa. Penelitian yang hendak dilakukan ini bisa dikatakan tindak lanjut dari penelitian saudari Eka Yuliani sebelumnya.

3. Skripsi Rino Anggoro, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan judul, Pembiasaan Perilaku Keagamaan Pada Anak di SDIT Al-Muti'in Maguwo Banguntapan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan perilaku keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut, antara lain, shalat, puasa, shodaqoh, praktek akhlak terhadap orang tua dan guru serta terhadap lingkungan.⁸ Dari pembahasan diatas, dapat diketahui letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada karakter religius. Kemungkinan hasilnya akan sedikit sama, hanya saja peneliti nantinya lebih menyoroti karakter religius, dimana yang namanya karakter tidak hanya perilaku, tetapi kepribadian yang nampak dan tidak nampak. Serta diharapkan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, metode pembiasaan yang dibiasakan kepada siswa dapat lebih variatif dan mengena pada diri siswa.

⁸ Rino Anggoro, *Pembiasaan Perilaku Keagamaan Pada Anak Di SDIT Al-mutiin Maguwo Banguntapan Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Dari hasil tinjauan kepustakaan di atas, dan sedikit pembahasan mengenai hasil serta letak perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, belum ada penelitian yang sama membahas mengenai implementasi metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.

E. Landasan Teori

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.⁹

1. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi kata metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Lebih jauh lagi, bila metode dikaitkan dengan pendidikan, Heri Gunawan mengartikan metode sebagai suatu cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.¹⁰

Pembiasaan sebagaimana telah sedikit disinggung di latar belakang masalah, menurut E. Mulyasa, merupakan metode yang paling tua. Beliau

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 79

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 88

mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut.¹¹

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.¹² Binti Maunah menambahkan empat syarat pembiasaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. Syarat tersebut antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif atau negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang akan membentuknya.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu, faktor

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter.....*, hal. 166

¹²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran.....*, hal. 140

pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.¹³

Lebih lanjut, Binti Maunah juga mengungkapkan kelebihan dari metode pembiasaan ini, yakni :¹⁴

- a. Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik,
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah,
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya si anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

¹³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.

¹⁴ *Ibid*,.... hal. 98

2. Karakter Religius

Bila ditelusuri, asal kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa inggris: *character*, dan bahasa Indonesia karakter, yunani *character* dari *charassein*. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁵

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁶ Sementara pendidikan karakter diartikan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹⁷

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

¹⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hal 3

¹⁷ *Ibid.*, hal. 4

keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.¹⁸ Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang predikat religius.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁹

Dari pembahasan pengertian karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Islam).

Aspek religius menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 religiusitas (agama Islam) sebagaimana telah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek, yakni:²⁰

- a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

¹⁸Ahmad Thontowi, *Hakikat Religiusitas*, <http://sumsel.kemendiknas.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, 2012, diakses pada hari jum'at, 6 September 2013, pukul 19.00

¹⁹Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*,....., hal. 9

²⁰Ahmad Thontowi, *Hakikat Religiusitas*,.....

- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agama.
- e. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Lebih jauh lagi Thontowi mengutip pendapat Glock, bahwa religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah antara lain:²¹

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.

²¹*Ibid...*,

- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al qu'ran dan Al hadist. Di dalam keduanya (Al qu'ran dan Al hadist) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al qu'ran dan Al hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sendiri diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan

pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²²

Sumber pendidikan Islam sebagaimana diungkap oleh Sa'id Ismail Ali yang diambil Hasan Laggulung dan dikutip oleh Abdul Mujib, terdiri atas enam macam, yaitu Al qur'an, As-sunnah, kata-kata sahabat (*mahdzab shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('*uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*).²³

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membatasi ranah karakter religius. Karena, di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman terdiri dari beberapa agama. Sehingga, dari berbagai pembahasan di atas, karakter religius yang dimaksud adalah karakter religius dalam agama Islam. Pendidikan agama Islam yang dimaksud juga bukan sekedar pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas melalui program-program yang sudah dirancang oleh pendidik dan sekolah.

4. Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan karakter Religius

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang lebih baik, dalam artian ada keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al qur'an juga memberikan model pembiasaan dan praktik keilmuan.²⁴ Pembiasaan merupakan metode yang di anggap sangat efektif dalam

²² Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2008), hal. 27-28

²³ *Ibid*..... hal. 31-32

²⁴ *Ibid.*, hal. 137

menanamkan karakter terhadap siswa. Menurut E. Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilakukan secara :²⁵

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti; upacara bendera, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, dll,
- b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti; pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat, dll.,
- c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dll.

Pembiasaan dalam menanamkan karakter menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan berbagai aktifitas lainnya.²⁶

Abdul Majid menggunakan istilah Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar bersikap dan berbuat). Proses pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan (*habituation*) ditempuh pula dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran-Nya.²⁷

Jadi, karakter religius yang notabene berbentuk perilaku atau aktualisasi diri, sangat tepat jika menggunakan metode pembiasaan. Karena dengan pembiasaan tersebut dapat mempermudah kita dalam

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter.....*, hal. 168-169

²⁶ *Ibid.*, hal. 166

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,.....* hal. 73

mengajarkan kepada seorang anak bagaimana cara berperilaku atau beraktualisasi melahirkan kebiasaan yang sesuai dengan agama Islam. Menimbulkan kesetaraan antara ilmu dengan amal, pengetahuan dengan praktek pengalaman.

F. Metode Penelitian

Secara umum, metode ilmiah diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, atau pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi.²⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah kasus dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.³⁰

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hal. 3

²⁹ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 52

³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 54

Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 1 Kalasan dan mendeskripsikan menggunakan kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, karena karakter religius siswa merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam pola tingkah laku keagamaan, baik disekolah maupun di masyarakat. Pendekatan psikologis yang diterapkan dalam pendidikan merupakan usaha yang dimaksud pada proses yang membawa pada perubahan tingkah laku, yang mana psikologi dalam hubungannya dengan pendidikan berfokus proses, dimana informasi, keterampilan, nilai, dan sikap diteruskan dari guru kepada siswa melalui kegiatan belajar.³¹

Dengan pendekatan psikologi pendidikan, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini

³¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 2006), hal. 2

adalah subyek darimana data itu diperoleh.³² Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³³

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 1 Kalasan Sleman dengan hasil data mengenai gambaran umum sekolah, bagaimana hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswanya. Sumber data kedua adalah guru pendidikan agama Islam. Dimana data yang dihasilkan adalah berbagai hal yang berkenaan dengan penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

Sumber data ketiga adalah guru mata pelajaran non PAI untuk mengetahui sejauh mana kontribusi beliau dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

Sumber data selanjutnya adalah siswa yang dipilih secara acak dengan kriteria beragama islam dan komunikatif atau ia cukup terbuka dengan orang baru. Hal ini peneliti praktekkan dengan cara mengamati perilaku siswa kemudian peneliti menyapa dan mencoba melihat sejauhmana siswa tersebut menanggapi peneliti. Data yang dihasilkan dari siswa yakni berkenaan dengan kegiatan pembiasaan yang mereka ikuti serta sejauhmana mereka melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 300

Sumber data terakhir adalah bagian administrasi sekolah untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi seperti gambaran atau keadaan sekolah, guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam usaha memperoleh data dari subyek penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴

Pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Lokasi SMP Negeri 1 Kalasan Sleman menghasilkan data mengenai gambaran umum sekolah, mulai dari keadaan geografis sampai kondisi gedung sekolah,
- 2) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas,
- 3) Bentuk dan pelaksanaan pembiasaan dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa, baik kokulikuler maupun ekstra kurikuler, dan
- 4) Perilaku siswa di sekolah yang terkait dengan karakter religius.

³⁴ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 220

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara terhadap Kepala SMP Negeri 1 Kalasan untuk mengetahui keadaan umum sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya serta solusi yang telah diusahakan oleh sekolah, kemudian terhadap guru non PAI untuk mengetahui sejauh mana kontribusi beliau. Terakhir kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap metode pembiasaan ini serta sejauh mana siswa telah melaksanakan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentacy study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁶

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai keadaan sekolah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta berbagai data yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*....., hal. 233

³⁶ Nana Syaodih S., *Metode Pembiasaan Pendidikan*....., hal. 221

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang dilapangan dengan apa yang dipaparkan oleh nara sumber. Dalam uji keabsahan data ini penulis menggunakan metode triangulasi. *Methodological triangulation* yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.³⁷

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di SMP Negeri 1 Kalsaan Sleman, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Yakni, membandingkan data dari hasil wawancara terhadap beberapa sumber yang berbeda.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

³⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 295

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Peneliti mengambil teori analisis data dari Matthew Miles dan Michael Huberman. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁹

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan/observasi, wawancara, maupun dokumentasi di SMP Negeri 1 Kalasan.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰ Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam ke dalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 335

³⁹ Matthew Miles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press, Cet. 2009, hal. 16

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 17

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.⁴¹

Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, pada

⁴¹ Matthew Miles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru...* hal. 19

tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Kalasan Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan proses berkembangnya, visi misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi analisis kritis tentang Implementasi Metode Pembiasaan guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Adapun dalam bab ini diuraikan bagaimana proses pelaksanaan metode pembiasaan, faktor penghambat serta solusi yang diupayakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka sebagai referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa berupa shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al qur'an, sodaqoh dan infaq, do'a sehari-hari, 3S (salam, senyum dan sapa), toleransi, dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Faktor yang menghambat implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman antara lain sarana dan prasarana, teman sebaya, perbedaan individu, kemampuan membaca Al qur'an, dan latar belakang keluarga.
3. Solusi yang diupayakan sekolah dalam mengatasi hambatan di atas berupa perluasan lingkungan masjid, pendekatan secara personal terhadap setiap siswa, pelatihan membaca Al qur'an, memasukkan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester, dan meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa.

B. Saran

Mengingat betapa pentingnya pembiasaan dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan berkenaan dengan masalah tersebut, antara lain :

1. Proses pembiasaan yang telah berjalan agar senantiasa ditingkatkan dan dievaluasi agar hasil yang diperoleh juga meningkat. Mengingat betapa pentingnya karakter religius itu bagi seorang manusia,
2. Perlu ditambah lagi pembiasaan-pembiasaan yang termasuk dalam karakter religius. Seperti hafalan surat-surat pendek, kantin kejujuran, menjalankan puasa sunnah, dan lain-lain,
3. Guru membuat semacam form atau catatan pelaksanaan kegiatan ibadah siswa sehari-hari, seperti shalat, tadarus, puasa, dan lain-lain. Yang mana dalam format tersebut diketahui oleh orang tua atau wali siswa,
4. Pihak sekolah senantiasa meningkatkan hubungan dengan orang tua atau wali murid, salah satunya melalui program *home visit*. Agar tidak terjadi pertentangan antara kebiasaan yang ditanamkan di sekolah dengan kebiasaan yang dilakukan siswa di rumah.
5. Untuk orang tua atau wali siswa wajib mendukung program yang dilaksanakan di sekolah, agar terjadi keselarasan antara keduanya. Karena pada dasarnya, apa yang diupayakan oleh pihak sekolah merupakan upaya untuk menjadikan putra-putri mereka agar menjadi *insan kamil*, manusia yang dapat bermanfaat bagi sesama.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta innayah-Nya kepada penulis, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Akhirnya, penulis hanya dapat berharap dan berdo'a dengan kesederhanaan tulisan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Serta, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih yang positif kepada SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Rino, *Pembiasaan Perilaku Keagamaan Pada Anak Di SDIT Al-mutiin Maguwo Banguntapan Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 2006
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Furqon, Muh. Nailul, *Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunung Kidul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Miles, Matthew dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press, Cet. 2009
- Mujid, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Syaodih, Nana S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2009
- Tim Penyusun, *Pendidikan Karakter: Pengamalan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DPP Minat Bakat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Yayasan Mangadeg Surakarta, *Terjemahan Wedhatama Karya K.G.P.A.A. Mangkunegoro IV*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1979.
- Yuliana, Eka, *Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Ahmad Thontowi, *Hakikat Religiusitas*,
<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, 2012,
diakses pada hari jum'at, 6 September 2013, pukul 19.00 WIB

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 1 Juli 2013

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Hj. Muji Rahayu, M. Pd.

Deskripsi Data :

Informan dalam wawancara ini adalah Kepala SMP N 1 Kalasan. Data yang diperoleh mengenai gambaran secara umum tentang keadaan sekolah. Selain itu juga sejauh mana upaya sekolah serta peran Kepala Sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Dan juga bagaimana hubungan sekolah dengan lingkungan yang berada di sekitar sekolah.

Dari wawancara ini diperoleh hasil gambaran umum sekolah, letak geografis sekolah yang sangat strategis, karena berada di pinggir jalan utama. Kemudian, pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah bersama Waka Ur. Kurikulum mencoba mengembangkan berbagai program dalam rangka menanamkan 18 karakter bangsa pada siswanya. Program tersebut salah satunya dengan pembiasaan shalat berjama'ah, disiplin, sopan santun, tadarus Al qur'an, kreatif, toleransi, kerjasama, budaya salam, menghormati orang tua (guru), tadarus Al qur'an dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hubungan antara sekolah dengan warga disekitar sekolah berjalan dengan baik. hal ini terbukti dari kegiatan bakti sosial, pembagian zakat dan pembagian daging kurban. Warga sekitar sekolah juga senantiasa mengawasi perilaku siswa SMP N 1 Kalasan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 1 Juli 2013

Jam : 10.30 – 11.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Lingkungan SMP Negeri 1 Kalasan

Deskripsi Data :

Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui lingkungan sekolah. Lebih khususnya untuk mengetahui letak dan batas-batas sekolah. Hasilnya adalah letak sekolah yang sangat strategis, berada di sekitar instansi-instansi pemerintah.

Interpretasi Data :

Batas sekolah antara lain :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Jogja-Solo yang arahnya Utara-Selatan,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola dan rumah warga,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Koramil Kalasan dan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Sakit Bhayangkara

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Dokumen atau Arsip Sekolah

Deskripsi Data :

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui profil, sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sehingga, gambaran mengenai sekolah menjadi lebih jelas.

Interpretasi Data :

Hasilnya dapat diketahui berbagai hal mengenai profil, sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasil dari dokumentasi ini sudah dalam bentuk soft file, sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data tersebut.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Jam : 06.40 – 06.50 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Kegiatan Pembiasaan Sekolah

Deskripsi Data :

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa pada pagi hari. Hasilnya adalah siswa datang kesekolah dengan berbagai sarana transportasi. Ada yang menggunakan kendaraan umum (angkot), diantar oleh orang tua, berjalan kaki, dan ada yang menggunakan sepeda sendiri. Kedatangan siswa disambut oleh Ibu Kepala Sekolah dan beberapa guru yang pada hari itu mendapat giliran piket. Siswa yang baru datang kemudian mengucapkan salam dan bersalaman mencium tangan bapak ibu guru.

Bagi siswa yang membawa sepeda sendiri, begitu hendak memasuki gerbang sekolah langsung turun dari sepedanya dan menuntun sepedanya masuk. Mereka menstadarkan sepeda terlebih dahulu kemudian berjabat tangan mencium tangan ibu kepala sekolah dan bapak ibu guru. Usai berjabat tangan baru kemudian mereka membawa masuk sepedanya ke dalam tempat parkir sepeda.

Interpretasi Data :

Dari data tersebut terlihat proses penanaman sopan santun kepada bapak ibu guru (penerapan salam, senyum dan sapa)

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Jam : 06.50 – 07.15 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Kegiatan Pembiasaan Sekolah

Deskripsi Data :

Pada pengamatan ini, peneliti hendak melihat praktek tadarus Al qur'an bersama yang ada di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasilnya, bahwa bel masuk sekolah di SMP N 1 Kalasan adalah pukul 6.50 WIB. Waktu 10 menit adalah untuk pengkondisian kelas, para siswa menyiapkan Al qur'an masing-masing.

Tadarus Al qur'an sendiri dimulai pukul 07.00 selama 15 menit sampai pukul 07.15 WIB. Tadarus dipimpin oleh bapak Mudrik Asrori, S. Ag. melalui sumber suara di ruang tata usaha. Pertama bapak mudrik membaca ayat Al qur'an, kemudian ditirukan semua siswa di tiap kelasnya. Setelah itu bapak mudrik membacakan arti dari ayat yang baru dibaca. Ditiap kelas, para siswa didampingi oleh bapak ibu guru yang mengajar pada jam pertama dibantu mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN-PPL dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UAD Yogyakarta.

Interpretasi Data :

Dari data tersebut terlihat proses pelaksanaan tadarus Al qur'an bersama yang berjalan 15 menit setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Jam : 11.00 – 11.40 WIB (Jam Ke-7)

Lokasi : Kelas VIII D, SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Kegiatan Pembelajaran PAI Bapak Muh. Wahid, S. Ag

Deskripsi Data :

Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di dalam kelas. Apakah dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapat pembiasaan yang coba ditanamkan kepada para siswa atau tidak.

Dari hasil observasi ini terlihat adanya upaya guru menanamkan berbagai karakter pada diri siswanya. Pembelajaran dibuka dengan cara siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian diawali dengan berdo'a bersama, dipimpin oleh ketua kelas. Dalam elaborasi, guru mengajak para siswa untuk senantiasa mengucap syukur kepada Allah SWT serta menanyakan kegiatan siswa ketika hari lebaran. Kemudian bapak Wahid mengajak para siswa untuk melaksanakan puasa sunnah syawal, karena fadhilahnya sangat besar laksana berpuasa setahun penuh. Materi pembelajaran adalah bacaan qalqalah dan ra'. Bapak Wahid meminta beberapa siswa untuk membaca surat At Thariq 1-8 sebagai bentuk konfirmasi dari apa yang telah dijelaskan. Kemudian pada bagian akhir, pembelajaran ditutup dengan membaca do'a penutup bersama.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Jam : 11.45 – 12.10 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Kegiatan Pembiasaan

Deskripsi Data :

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan shalat dzuhur di SMP N 1 Kalasan. Pelaksanaan shalat dipimpin oleh bapak Wahid sebagai imam. Pelaksanaan shalat dzuhur hari ini adalah kelas VII, VIII dan IX B. Kegiatan ini diawali dengan kumandang adzan oleh salah satu siswa. Pelaksanaan shalat berjalan dengan baik, dan diikuti juga oleh beberapa bapak ibu guru, bapak satpam serta bapak tukang kebun sekolah. Pelaksanaan berjalan dengan baik. Dari pengamatan peneliti, terdapat beberapa siswa yang melaksanakan shalat sunnah rawatib *qobliyah* dan *ba'diyah* dzuhur.

Interpretasi Data :

Dari data di atas diketahui pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari pada istirahat kedua. Imam shalat dipimpin oleh guru mata pelajaran PAI.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

Jam : 09.30 – 09.45 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Kegiatan Pembiasaan

Deskripsi Data :

Dalam observasi ini, peneliti hendak melihat pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Kalasan. Sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas. Hasil pengamatan ini menunjukkan praktik shalat dhuha pada hari Kamis adalah kelas VII, VIII, dan IX D. Pelaksanaan berjalan dengan baik dengan didampingi oleh bapak Wahid. Para siswa melaksanakan shalat dengan cara munfarit. Setelah melaksanakan shalat dhuha ini, para siswa baru ke kantin untuk membeli minum dan makanan kecil.

Interpretasi Data :

Dari uraian di atas dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha. Shalat dhuha dilaksanakan pada istirahat pertama. Pelaksanaan dilakukan siswa secara munfarit.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Muh. Wahid, S. Ag.

Deskripsi Data :

Bapak Muh. Wahid merupakan salah satu guru pendidikan agama islam di SMP N 1 Kalasan. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui berbagai hal mengenai implemensi metode pembiasaan di SMP N 1 Kalasan dalam menumbuhkan karakter religius.

Hasil dari wawancara ini menunjukkan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah antara lain; shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al qur'an, sodaqoh dan infaq, serta do'a sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan itu sendiri berjalan dengan baik, tanpa adanya hambatan yang berarti. Hambatan itu lebih pada faktor yang menjadikan pembiasaan yang diusahakan menjadi sulit tertanam dalam diri siswa. Sehingga, hasilnya tidak maksimal. Menurut bapak Wahid faktor yang menghambat tertanamnya pembiasaan karakter religius yaitu sarana dan prasarana, perbedaan individu dan belum semua siswa dapat membaca Al qur'an.

Jadwal pelaksanaan shalat disusun sebagai berikut; hari senin adalah semua kelas 6, 7 dan 8 A, hari selasa 6, 7 dan 8 B, hari rabu 6, 7 dan 8 C, hari kamis 6, 7 dan 8 D, jum'at 6, 7 dan 8 E, serta sabtu 6, 7 dan 8 F.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013

Jam : 09.35 – 09.45 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Muh. Irfan, Siswa Kelas IX A

Deskripsi Data :

Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan yang diterapkan sekolah tertanam dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara terhadap Muh. Irfan, ia mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sangat bagus sekali. Untuk Irfan sendiri, shalat sudah biasa dilaksanakan di rumah, karena orang tuanya selalu mengajarkan hal tersebut. Alhamdulillah, dalam shalat dhuha Irfan dapat selalu mengerjakan. Ia sangat senang bisa bersekolah di SMP N 1 Kalasan, karena merupakan sekolah favorit di daerahnya. Irfan mengakui dalam membaca Al qur'an sudah baik dan lancar.

Interpretasi Data :

Dari hasil wawancara di atas diketahui Muh Irfan sudah melaksanakan shalat setiap hari. Irfan juga mengaku sudah lancar dalam membaca Al qur'an.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013

Jam : 11.30 – 11.40 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Annisa dan Ayu, Siswi Kelas VIII F

Deskripsi Data :

Sebagaimana wawancara terhadap siswa SMP Negeri 1 Kalasan sebelumnya, pada wawancara kali ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan para siswa terhadap kegiatan di sekolah dan sejauhmana mereka melaksanakan kegiatan ibadah terhadap Allah SWT.

Hasil wawancara ini menunjukkan mereka sangat senang dengan segala kegiatan di sekolah. Mereka mengaku selalu mengikuti kegiatan shalat dan tadarus di sekolah. Akan tetapi, mereka mengakui ketika berada di rumah mereka kadang-kadang lupa. Jadi shalat mereka masih belum teratur. Dalam membaca Al mereka mengaku sudah bisa.

Interpretasi Data :

Data di atas menunjukkan Annisa dan Ayu selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dengan baik. Akan tetapi, kegiatan di rumah seperti shalat mereka mengakui masih belum teratur karena kadang-kadang masih suka lupa. Mereka juga mengaku sudah bisa membaca Al qur'an.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

Jam : 8.30 – 9.00 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Mudrik Asrori, S. Ag.

Deskripsi Data :

Bapak Mudrik adalah guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Wawancara ini untuk mengetahui berbagai program pembiasaan di SMP N 1 Kalasan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan karakter religius siswa.

Hasil wawancara dengan beliau menunjukkan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah antara lain; shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al qur'an bersama, 3S (salam, senyum dan sapa), sodaqoh, toleransi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Bapak Mudrik merupakan guru yang selalu memimpin tadarus Al qur'an melalui sumber suara. Menurut beliau, kegiatan pembiasaan ini mulai berjalan dengan baik ketika beliau ditunjuk sebagai wakasek bagian kurikulum. Karena, program kegiatan diatur oleh beliau dengan persetujuan Kepala Sekolah. Kegiatan berjalan dengan baik. Faktor yang menghambat tumbuhnya karakter religius siswa melalui pembiasaan ini antara lain latar belakang keluarga, perbedaan potensi individu serta teman sepermainan.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013

Jam : 09.30 – 09.45 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Anggun dan Diah, Siswi Kelas VIII A

Deskripsi Data :

Wawancara ini bersifat mendadak. Maksudnya peneliti hanya minta waktu sebentar kepada mereka ketika mengunjungi perpustakaan. Tujuannya untuk melihat sejauh mana pembiasaan yang diterapkan berhasil menumbuhkan karakter religius mereka.

Hasilnya, untuk sholat lima waktu mereka sudah baik, sedangkan untuk shalat dhuha mereka hanya melaksanakan ketika disekolah saja. Mereka mengakui bahwa kegiatan di sekolah sangat bagus. Mereka mengaku sudah bisa membaca Al qur'an, hanya saja mungkin belum lancar.

Interpretasi Data :

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan Anggun dan Diah sudah melaksanakan shalat sehari-hari. Mereka juga mengakui sudah bisa membaca Al qur'an.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013

Jam : 12.30 – 12.45 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Retsalisa dan Adel, Siswi Kelas IX C

Deskripsi Data :

Wawancara ini sebagai bentuk konfirmasi dari apa yang telah dipaparkan oleh bapak guru pendidikan agama islam serta dari apa yang telah dipraktekkan oleh mereka.

Hasil wawancara ini menerangkan mereka sudah melakukan shalat lima waktu secara kontinyu. Alasannya karena mereka sudah duduk di kelas IX yang sebentar lagi akan mengikuti ujian kelulusan. Sehingga mereka selalu berdo'a agar dapat lulus dengan nilai yang baik. Namun, mereka juga menyatakan bahwa kegiatan shalat di sekolah juga sangat membantu mereka untuk terbiasa melakukan shalat tersebut. Shalat dhuha juga sering mereka lakukan. Untuk bacaan Al qur'an, mereka mengaku sudah bisa. Dengan adanya tadarus bersama di sekolah, mereka dapat lebih lancar lagi membaca Al qur'an serta dapat memahami maksud dari ayat yang mereka baca.

Interpretasi Data :

Dari uraian di atas, Retsalisa dan Adel mengakui sudah melaksanakan shalat lima waktu dengan baik. Mereka juga menambahkan sudah bisa membaca Al qur'an.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2013

Jam : 08.30 – 08.45 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Wiyani, S. Pd. guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Deskripsi Data :

Wawancara ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana peran guru non PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan di SMP N 1 Kalasan Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan beliau memasukkan nilai karakter religius di dalam RPP. Yakni dengan melaksanakan do'a baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Kemudian beliau setiap pagi melakukan pendampingan tadarus bersama di dalam kelas. Selain itu, beliau juga memberikan teladan kepada para siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur. Meskipun, waktu pelaksanaan beliau tidak bersamaan dengan siswa.

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh data bahwa beliau juga ikut berkontribusi dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2013

Jam : 12.00 – 12.10 WIB

Lokasi : Masjid Al Muhtadhin SMP Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Suwardi, S. Pd. guru mata pelajaran matematika

Deskripsi Data :

Wawancara ini menunjukkan beliau senantiasa mendukung program sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Hal tersebut tertuang dalam RPP berkarakter yang memuat upaya penanaman karakter religius melalui do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Kemudian, kontribusi lain dari beliau adalah ikut melaksanakan pendampingan ketika tadarus Al Qur'an di kelas dan juga pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Beliau mencoba memberikan teladan kepada para siswa.

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa beliau turut berkontribusi dalam program pembiasaan di SMP N 1 Kalasan Sleman. Kontribusi tersebut berupa pendampingan dan pemberian contoh teladan kepada siswa.

KISI-KISI DATA PENELITIAN

No	Jenis data	Metode Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Tujuan dan Materi Pembiasaan	√	√	
2	Proses Pembiasaan Karakter Religius Pada Siswa	√	√	√
3	Hasil yang dicapai	√	√	√
4	Hambatan Penanaman Karakter	√	√	√
5	Kegiatan Pembelajaran	√		√
6	Letak Geografis	√	√	√
7	Profil Sekolah	√	√	√
8	Visi Misi Sekolah	√	√	√
9	Sejarah berdiri		√	√
10	Struktur Organisasi	√	√	√
11	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	√	√	√
12	Keadaan Sarana dan Prasarana	√	√	√

FOTO KEGIATAN



Observasi Pembelajaran di Kelas



Tadarus Al qur'an



Pelaksanaan Wudhu



Persiapan Shalat Dzuhur



Pelaksanaan Shalat Dhuha



Ibu Guru yang Sedang Melaksanakan Shalat Dhuha



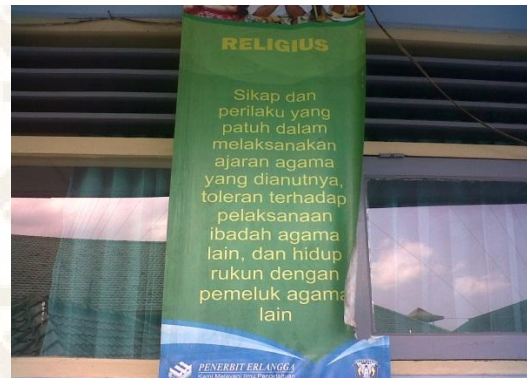
Salam Kepada Bapak/Ibu Guru



Keadaan Lingkungan Sekolah



Banner Toleransi



Banner Karakter Religius



Banner Peduli Lingkungan Hidup



Do'a Ketika Bercermin



Do'a Setelah Shalat Dhuha



Do'a Masuk Masjid



Penyaluran Zakat



Pesantren Ramadhan



Rapat dengan Orang Tua/ Wali Siswa



Juara Lomba Keagamaan



SMP NEGERI 1 KALASAN



VISI :

MEWUJUDKAN INSAN YANG TANGGUH DALAM IMTAQ, UNGGUL DALAM PRESTASI, PEDULI LINGKUNGAN HIDUP, SERTA CINTA BANGSA DAN NEGARA.

MISI :

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menggali dan mengembangkan kompetensi warga sekolah dalam penguasaan teknologi informatika, olahraga, sains, seni/budaya, dan keterampilan.
4. Mendorong dan membantu warga sekolah untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
5. Menumbuhkembangkan sikap peduli pada lingkungan hidup.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA SMP NEGERI 1 KALASAN

Alamat : Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Kode Pos. 55571, Telp. (0274) 496122



WAWASAN WIYATA MANDALA

1. SEKOLAH MERUPAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN (WIYATA MANDALA) SEHINGGA TIDAK BOLEH DIGUNAKAN UNTUK TUJUAN-TUJUAN DI LUAR BIDANG PENDIDIKAN.
2. KEPALA SEKOLAH MEMPUYAI WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB UNTUK MENYELENGGARAKAN SELURUH PROSES PENDIDIKAN DALAM LINGKUNGAN SEKOLAHNYA YANG HARUS BERDASARKAN PANCASILA.
3. ANTARA GURU DAN ORANG TUA SISWA HARUS ADA SALING PENGERTIAN DAN KERJASAMA YANG BAIK UNTUK MENGEKAN TUGAS PENDIDIKAN.
4. PARA GURU, DI DALAM MAUPUN DI LUAR SEKOLAH HARUS SENANTIASA MENJUNJUNG TINGGI MARTABAT DAN CITRA GURU SEBAGAI MANUSIA YANG DAPAT DIGUGU (DIPERCAYA) DAN DITIRU.
5. SEKOLAH HARUS BERTUMPU PADA MASYARAKAT SEKITARNYA NAMUN HARUS MENCEGAH MASUKNYA SIKAP DAN PERBUATAN YANG SADAR ATAU TIDAK, DAPAT MENIMBULKAN PERTENTANGAN ANTARA SESAMA.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Wahyu Wijayanta
NIM : 09410135
Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M. Si.
Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI DI SMP Negeri 1 Kalasan Sleman
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	18 Februari 2013	I	Seminar Proposal	
2.	12 Juni 2013	II	Revisi Proposal skripsi	
3.	20 Juni 2013	III	Instrumen Penelitian	
4.	4 September 2013	IV	Bab I-IV	
5.	11 September 2013	V	Revisi bab I-IV	
6.	23 September 2013	VI	Revisi bab I-IV	
7.	02 Oktober 2013	VII	Revisi bab I-IV	
8.	08 Oktober 2013	VIII	Acc. bab I-IV	

Yogyakarta, 08 Oktober 2013
Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M. Si
NIP. 19680110 199903 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyu Wijayanta
NIM : 09410135
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 03 Januari 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Joso, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo, Prop.
Jawa Tengah
Nama Orang Tua : Ayah: Walujo
Ibu : Budi Riyati
Riwayat Pendidikan :

1. TK Sрни Ngombol Lulus Tahun 1996
2. SD N Ngombol Lulus Tahun 2002
3. SMP N 11 Purworejo Lulus Tahun 2005
4. SMA N 3 Purworejo Lulus Tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2009